

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Keberlanjutan Indeks LQ45

Muhammad Insan Arhamni¹, Ice Nasyrh Noor²

^{1,2}Universitas Trisakti

insanarhamni33@gmail.com¹, ice@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of three key factors—profitability, institutional ownership, and company size—on the level of sustainability disclosure. The research focuses on prominent companies listed on the LQ45 Index of the Indonesia Stock Exchange. In measuring the variables, profitability is assessed using Return on Assets (ROA), reflecting the company's efficiency. Institutional ownership is analyzed based on the proportion of shares held by domestic institutions. Meanwhile, company size is evaluated through the total assets recorded at the end of the current year period. Research data was collected from company annual reports and sustainability reports for the 2022-2024 period. The analysis results indicate that profitability and institutional ownership do not have a significant influence on sustainability disclosure. However, company size was found to have a positive and significant influence. This finding suggests that larger companies tend to exhibit broader transparency in their sustainability reporting in the Indonesian capital market.

Keywords: *profitability, institutional ownership, company size, sustainability disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tiga faktor kunci, yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, terhadap tingkat pengungkapan keberlanjutan. Fokus penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan terkemuka yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengukuran variabel, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan efisiensi perusahaan. Kepemilikan institusional dianalisis berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam negeri. Sementara itu, ukuran perusahaan dievaluasi melalui total aset yang tercatat pada akhir periode tahun berjalan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk periode 2022-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan. Namun, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menunjukkan transparansi yang lebih luas dalam pelaporan keberlanjutan mereka di pasar modal Indonesia.

Kata kunci: profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pengungkapan keberlanjutan

PENDAHULUAN

Di era bisnis global, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ESG (Environmental, Social, and Governance) mereka. Indeks LQ45 di BEI, yang mencakup 45 perusahaan likuid, memiliki tanggung jawab ganda untuk menjaga

kinerja finansial dan menyajikan informasi komprehensif, termasuk keberlanjutan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dihipotesiskan mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah studi yang secara simultan menganalisis ketiga variabel ini dalam konteks perusahaan LQ45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan LQ45 periode 2022-2024 yang diakses dari situs resmi BEI. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan LQ45 dari 2022-2024, dengan sampel dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan lengkap.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (seperti SPSS atau E-Views) meliputi:

- Uji Statistik Deskriptif: Mendeskripsikan ciri-ciri dasar data variabel.
- Uji Asumsi Klasik: Memverifikasi validitas dan reliabilitas model regresi (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi).
- Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel: Menggunakan uji *Chow* dan *Hausman* untuk menentukan model terbaik (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*).
- Regresi Data Panel: Melakukan pengujian hipotesis (Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan LQ45 selama periode 2022-2024, sehingga menghasilkan 135 observasi.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
Profitabilitas (X1)	135	-167,3259	29724301	652716,1	4027509.
K.I (X2)	135	0,023806	0,972778	0,512625	0,287314
U.P (X3)	135	15,17410	33,78996	30,51475	3,511581
Pelaporan Keberlanjutan (Y)	135	0,089888	0,943820	0,560633	0,210529

Profitabilitas (X1): Variabel ini menunjukkan variasi yang sangat lebar. Nilai terendah tercatat -167,3259 (GOTO 2023) yang mengindikasikan kerugian, sementara nilai tertinggi mencapai 29.724.301 (Sido Muncul Tbk. 2024), menunjukkan profitabilitas sangat tinggi. Rata-rata profitabilitas adalah 652.716,1 dengan standar deviasi 4.027.509, menandakan disparitas profitabilitas yang signifikan antar perusahaan.

Kepemilikan Institusional (X2): Proporsi kepemilikan institusional berkisar antara 2,38% (Barito Pacific Tbk. 2024) hingga 97,28% (Bank Syariah 2024). Rata-rata lebih dari separuh saham (51,26%) dimiliki institusi, dengan standar deviasi 0,287314 menunjukkan variasi yang cukup moderat.

Ukuran Perusahaan (X3): Variabel ini memiliki nilai minimum 15,17410 (Sido Muncul Tbk 2023) dan maksimum 33,78996 (Astra Internasional Tbk 2024). Rata-rata ukuran perusahaan adalah 30,51475 dengan standar deviasi 3,511581, menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki ukuran yang relatif homogen di sekitar nilai rata-rata.

Pelaporan Keberlanjutan (Y): Skor pengungkapan berkisar antara 0,089888 (Medco Energi Internasional 2022) hingga 0,943820 (Vale Indonesia Tbk 2023). Rata-rata skor 0,560633 menunjukkan tingkat pengungkapan yang cukup baik secara umum, dengan standar deviasi relatif kecil (0,210529), menandakan variasi pengungkapan antarperusahaan tidak terlalu jauh berbeda.

Variabel Independen	Prediksi	Beta	T hitung	t tabel	Sig.	Pengaruh	Simpulan
Prof (X1)	+	0.00000000228	1,131	1,978	0,2603	Tidak Berpengaruh	H1 ditolak
KI (X2)	+	0.020019	0,992	1,978	0,3230	Tidak Berpengaruh	H2 ditolak
U.P (X3)	+	0.007988	3,464	1,978	0,0007	Berpengaruh	H3 diterima

Hasil Uji Hipotesis (Uji t parsial):

- **Profitabilitas (X1):** Nilai t hitung 1,131 < t tabel 1,978 dan nilai signifikansi 0,2603 > 0,05.

H1 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan.

- **Kepemilikan Institusional (X2):** Nilai t hitung 0,992 < t tabel 1,978 dan nilai signifikansi 0,3230 > 0,05.

H2 ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan.

- **Ukuran Perusahaan (X3):** Nilai t hitung 3,464 > t tabel 1,978 dan nilai signifikansi 0,0007 < 0,05.

H3 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan.

R-squared	0.114642
Adjusted R-squared	0.094211
S.E. of regression	0.066445
Sum squared resid	0.573941
Log likelihood	175.2179
F-statistic	5.611082
Prob(F-statistic)	0.001195

Koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0.094211 atau 9,4211%, menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran

perusahaan mampu menjelaskan variabel pelaporan keberlanjutan sebesar 9,4211%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian:

- **Profitabilitas:** Ketidaksignifikanan pengaruh profitabilitas menunjukkan bahwa keputusan pelaporan keberlanjutan mungkin tidak semata-mata didasarkan pada ketersediaan dana dari keuntungan. Perusahaan mungkin memandang pelaporan sebagai biaya kepatuhan atau inisiatif non-finansial yang tidak selalu diprioritaskan oleh tingkat keuntungan mereka.
- **Kepemilikan Institusional:** Ketidaksignifikanan pengaruh kepemilikan institusional menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh institusi tidak berdampak signifikan pada praktik pengungkapan keberlanjutan. Hal ini bisa terjadi karena fokus investor institusional mungkin lebih dominan pada kinerja finansial jangka pendek atau mekanisme pengawasan mereka tidak selalu berujung pada peningkatan transparansi laporan keberlanjutan secara publik.
- **Ukuran Perusahaan:** Pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan konsisten dengan teori legitimasi, di mana perusahaan besar menghadapi tekanan publik, politik, dan regulasi yang lebih besar. Mereka memiliki visibilitas yang lebih tinggi, sehingga perlu menjaga citra dan legitimasi operasional mereka di mata masyarakat dan *stakeholder* yang lebih luas melalui pelaporan keberlanjutan yang transparan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas (X1) dan kepemilikan institusional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Namun, ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan, artinya perusahaan yang lebih besar cenderung lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan. Secara simultan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Ketiga variabel ini menjelaskan sekitar 9,42% variasi dalam pelaporan keberlanjutan, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

- **Variabel Penelitian Terbatas:** Hanya tiga variabel independen yang digunakan, menyebabkan sebagian besar variasi pelaporan keberlanjutan tidak dapat dijelaskan oleh model ini.
- **Lingkup Sampel Spesifik:** Sampel terbatas pada perusahaan Indeks LQ45, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas pada sektor atau ukuran perusahaan lain.
- **Metode Pengukuran Variabel:** Pengukuran variabel mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa kualitatif dan aspek menyeluruh dari konsep yang diteliti.
- **Permasalahan Autokorelasi:** Adanya autokorelasi positif dapat memengaruhi efisiensi estimasi koefisien regresi.

Implikasi Penelitian Secara teoritis, temuan ini menguatkan Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder untuk ukuran perusahaan, tetapi dapat menjadi tantangan bagi beberapa aspek Teori Slack Resources dan Teori Keagenan terkait profitabilitas dan kepemilikan institusional dalam konteks Indonesia. Secara praktis, hasil ini penting bagi:

- **Manajemen Perusahaan:** Khususnya perusahaan besar, perlu terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan untuk menjaga legitimasi dan reputasi.
- **Investor:** Disarankan untuk lebih memperhatikan informasi keberlanjutan dalam keputusan investasi dan bagi investor institusional untuk lebih proaktif mendorong transparansi ESG.
- **Regulator (OJK):** Dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mengkaji ulang regulasi dan insentif guna mendorong pelaporan keberlanjutan yang lebih merata dan berkualitas optimal.

Saran Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk:

- **Memperluas Variabel Independen:** Menambahkan faktor lain seperti karakteristik dewan direksi, struktur kepemilikan lebih detail, atau karakteristik industri.
- **Menggunakan Proksi dan Metode Pengukuran yang Lebih Komprehensif:** Misalnya, skor ESG dari lembaga *rating* atau analisis konten yang lebih mendalam.
- **Memperpanjang Periode dan Memperluas Sampel:** Meliputi berbagai industri atau skala perusahaan untuk meningkatkan generalisasi.
- **Menerapkan Metode Estimasi yang Lebih Robust:** Seperti Generalized Least Squares (GLS) jika autokorelasi teridentifikasi, atau menggunakan pendekatan kualitatif (wawancara).

Bagi pihak terkait, disarankan:

- **Perusahaan:** Melihat pelaporan keberlanjutan sebagai strategi bisnis jangka panjang dan meningkatkan transparansi.
- **Investor:** Lebih aktif mengintegrasikan pertimbangan ESG dalam keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2022). *The Sustainable Business Handbook: A Guide for Practitioners and Educators*. Routledge.
- Al-Hadi, A., Ali, A. A., & Al-Shaer, H. (2022). *Do corporate governance mechanisms affect ESG disclosure and firm performance? Evidence from an emerging market*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(1), 164-192.
- Al-Sartawi, H., Obeidat, K., Al-Hawary, M., & Hamdan, H. (2023). The impact of corporate social responsibility disclosure on firm value: The moderating role of profitability. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(5), 896-918.

- Al-Shaer, H., & Salhi, B. (2022). ESG disclosure quality and firm performance: The moderating role of firm size and industry. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(7), 1334-1355.
- Ardiansyah., & Parasetya. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*.
- Budiyono, P., & Purbowati, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.
- Effendi., & Harahap. (2023). *Analisis Hubungan Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Fadhilah., et al. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*.
- Fitriana, R. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (2023). *Corporate Governance: A Global Perspective*. Palgrave Macmillan.
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Innasya., et al. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Kuncorowati., et al. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Abnormal Return pada Perusahaan LQ45*.
- Liang, J., Li, Y., & Wei, X. (2022). Institutional ownership and corporate ESG performance: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 362, 132430.
- Ma, Y., Hu, D., & Yang, S. (2024). Institutional ownership and corporate social responsibility performance: The moderating role of digital transformation. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122967.
- Milayati., et al. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*.